

Tesis Revisi Nandar Suhendar

MTI

by MTINandar Suhendar

Submission date: 12-Dec-2023 08:43PM (UTC-0600)

Submission ID: 2255105642

File name: 228030033_Nandar_Suhendar_MTI_-_Nandar_Suhendar.docx (1.5M)

Word count: 12320

Character count: 77569

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sesuai dengan tuntutan, diperlukan sumber daya manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan di dunia kerja menjadikannya sangat penting.

Salah satu bentuk timbal balik ini adalah pihak dunia usaha dan industri harus dapat merumuskan standar kualifikasi SDM yang diinginkan untuk menjamin kesinambungan bisnis atau industri tersebut. Institusi pendidikan akan menggunakan standar ini sebagai acuan dalam mengembangkan program dan kurikulum, dan birokrat akan menggunakannya sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pengembangan SDM secara makro (UPPM, 2004).

Kualitas pendidikan generasi muda saat ini sangat penting untuk kemajuan negara di masa mendatang. Salah satu komponen utama dalam perdagangan bebas adalah kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan adalah salah satu cara untuk mendapatkan kualitas SDM.

Siswa biasanya memilih sekolah menengah kejuruan karena mereka tertarik dan ingin mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Bekerja setelah lulus sekolah adalah hal yang wajar karena dengan bekerja mereka dapat membiayai diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Akibatnya, sekolah kejuruan diharapkan dapat mendidik siswanya dan menghasilkan karyawan yang siap pakai yang dapat menerapkan keahliannya di dunia kerja untuk bersaing di dunia kerja.

Untuk mencapai hal tersebut, kualitas pendidikan sekolah kejuruan harus diperhatikan, mulai dari input, proses, dan hasil.

Dengan semua hal yang disebutkan di atas, diharapkan bahwa strategi pengelolaan pendidikan yang tepat akan digunakan untuk meningkatkan layanan yang diberikan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka.

Dengan latar belakang tersebut diatas diharapkan bahwa ada strategi yang tepat dalam pengelolaan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka.

43

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengidentifikasi berbagai macam kendala yang dihadapi SMKN 1 Panyingkiran Majalengka dalam rangka memenuhi jumlah siswa berdasarkan peraturan yang ada?
2. Bagaimana merumuskan strategi untuk memenuhi jumlah siswa agar kualitas pelayanan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka meningkat ?

1.3. Tujuan dan Keuntungan Penelitian

1. Menentukan berbagai macam kendala yang dihadapi SMKN 1 Panyingkiran Majalengka dalam rangka memenuhi jumlah siswa berdasarkan peraturan yang ada.
2. Merumuskan tindak lanjut strategi pemenuhan jumlah siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan SMKN 1 Panyingkiran Majalengka dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dimiliki dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam pengelolaan pendidikan
2. Sebagai bahan pertimbangan SMKN 1 Panyingkiran Majalengka untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan

1.4. Pembatasan dan Asumsi

Pembatasan masalah diperlukan karena penelitian ini dapat terarah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai contoh berikut:

1. Studi dilakukan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka yang beralamat di Jalan Kirapandak Panyingkiran Kabupaten Majalengka.
2. Pemecahan masalah hanya difokuskan pada perumusan penentuan strategi dan langkah-langkah pengembanganya yang didasarkan pada pengolahan data.
3. Pemecahan masalah menggunakan analisis matrik dalam menentukan strategi utama berdasarakan Fred R. Davids melalui dua tahapan Tahap 1; Tahap Input (IFE dan EFE), Tahap 2; Tahap Mactshing (IE), dan Tahap 3; Tahap Keputusan (QSPM).
4. Data-data untuk pemecahan masalah dikumpulkan dari tiga tahun terakhir (2023-2024), kuisioner dan wawancara pada pimpinan dilingkungan SMKN 1 Panyingkiran.

1.5. Lokasi

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Panyingkiran Majalengka beralamat Jl. Kirapandak Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memebrikan sajian yang teratur, terarah, dan mudah dimengerti, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan masalah dan asumsi, lokasi dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang mendukung kepada pemecahan masalah, menyangkut bisnis, strategi manajemen strategi, analisis matriks Fred R. Davids dan strategi dan manajemen kualitas.

BAB III : USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan langkah-langkah usulan pemecahan masalah dari mulai latar belakang hingga kesimpulan dan saran dengan digambarkan dalam *flow chart* pemecahan masalah.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan sekumpulan data tentang SMK N1 Panyingkiran dan hasil kuesioner yang dibutuhkan untuk pengolahan data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan hasil pengolahan data sehingga didapatkan suatu pilihan strategi yang tepat sekaligus dengan langkah-langkah pengembangannya.

BAB VI : HASIL DAN SARAN

Berisikan hasil pengolahan data dan evaluasi selanjutnya diberikan nasihat untuk penerapan strategi terpilih dengan langkah-langkahnya.

PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN

4.1. Informasi Umum

4.1.1. Latar Belakang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1

Panyingkiran

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran didirikan pada tahun 2004 melalui program SMK Kecil. Dengan minat siswa yang meningkat untuk bersekolah di sekolah ini, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran menjadi salah satu sekolah yang sangat disukai daerah Kabupaten Majalengka. Jumlah siswanya yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikannya salah satu sekolah favorit. SMK Negeri 1 Panyingkiran menerima 1.318 siswa pada tahun 2021 dengan 8 kompetensi keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, Produksi dan Siaran Program Televisi, Teknik Elektronika Industri, Kimia Industri, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Tata Busana.

Sehubungan dengan Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Perdirjen Dikdasmen No. 06/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 memberikan pedoman untuk bidang keahlian (jurusan) yang tersedia di sekolah menengah kejuruan negeri 1 Panyingkiran, Tiga program keahlian tersedia di Bidang Keahlian dalam Teknik dan Rekayasa: Teknik Elektro dengan kemampuan teknik Elektronika Industri, Teknik Kimia dengan Kompetensi Keahlian Kimia Industri Program Keahlian dalam Teknik Komputer dan Informatika dengan Kompetensi Keahlian dalam Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), dan Multimedia (MM), tersedia di Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Untuk bidang keahlian pariwisata, ada Program Keahlian Tata Busana dengan Kompetensi Keahlian Tata Busana (TABUS), dan untuk bidang keahlian teknik siaran, ada Program Keahlian Teknik Siaran yang

Menggabungkan Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT).

1. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
2. Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim
3. Desain Komunikasi Visual (DKV)
4. Penyiaran Pertelevisionian (BP)
5. Teknik Elektronika (TE) 6. Kimia Industri (KI)
6. Teknik Otomotif (TO)
7. Desain Busana dan Tekstil (DKT)

59 4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Panyingkiran adalah sebagai berikut

10
10
Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 adalah untuk menjadi sekolah menengah kejuruan yang menghasilkan lulusan yang mandiri, siap kerja, dan berkarakter.

Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran adalah membangun sumber daya yang unggul yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan kewirausahaan, dan mampu menggunakan teknologi.

Tujuan pendidikan di SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah:

- a. Menghasilkan lulusan dengan profil Pancasila;
- b. Menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa wirausaha, dan kompeten di bidangnya;
- c. 10
Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi.
- d. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Projek, Pabrik Pembelajaran, dan Kelas Kewirausahaan;
- e. Meningkatkan peran Dunia Kerja dalam pengajaran, distribusi, dan penyerapan karyawan;
- f. Meningkatkan aksesibilitas mahasiswa yang bekerja, melanjutkan, dan wirausaha;
- g. Menciptakan sarana prasarana yang menggunakan teknologi digital;

h. Meningkatkan fasilitas untuk meningkatkan pembelajaran dan pelayanan prima.

4.2.3. Faktor Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain (Kotler & Armstrong : 1997: 6). Jadi bisa dikatakan bahwa pemasaran adalah proses memindahkan barang atau jasa yang diberikan oleh produsen kepada pembeli.

Fungsi pemasaran pendidikan yang dilakukan SMKN 1 Panyingkiran belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah calon siswa.

Harusnya ada table jumlah siswa dalam 3th terakhir yg menunjukkan menurunnya jumlah siswa

4.2. Data Lingkungan Internal

Data-data yang berkaitan dengan lingkungan internal perusahaan diperlukan untuk melakukan analisisnya. Selain itu, data-data ini digunakan sebagai alat untuk membuat strategi untuk menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Faktor organisasi dan manajemen, faktor keuangan, faktor pemasaran, dan faktor sumber daya manusia adalah data yang dimaksud.

4.2.1. Faktor Organisasi dan Manajemen

Sebagai organisasi, lembaga pendidikan harus memiliki sistem manajemen yang baik dan tepat. Di mana organisasi berfungsi sebagai tempat kerja orang-orang dengan menggunakan sumber daya manusia, alat-alat produksi, dan sumber daya alam untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen, di sisi lain, adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana membuat keputusan yang tepat untuk mengelola seluruh operasi bisnis.

Kedua hal tersebut berhubungan erat dan bermanfaat bagi kelancaran operasi perusahaan, jadi perlu ada pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Ini dikenal sebagai struktur organisasi, dan ini memudahkan pertukaran informasi dan pembagian kerja antar bidang dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi adalah kerangka lengkap yang menjelaskan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab organisasi secara jelas dan terinci. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa instruksi tidak menyimpang dari satu tugas ke tugas lainnya.

81
Gambar 4,1

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Panyingkiran



Adapun uraian pekerjaan dari struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

A. Dinas Pendidikan

Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan :

1. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Pendidikan di daerah Kabupaten Majalengka.

2. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum Bidang Pendidikan sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan, pengembangan dan pelaksanaan tugas teknis Operasional di bidang Pendidikan sesuai dengan ruang lingkup tugasnya.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

B. Dewan Pendidik / Komite Sekolah

Tugas dan Fungsi Komite Sekolah :

1. Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
2. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
4. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
5. Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: - kebijakan dan program sekolah, RKAS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
6. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
7. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
8. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

Fungsi komite sekolah untuk menjalankan peran yang telah disebutkan di muka, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha dan dunia industry (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu

3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

C. Kepala Sekolah

Pasal 5 ayat 1 dari Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 78/M/SK/8/2011 tanggal 12 Agustus 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan SMAK menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola pendidikan dan pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 menetapkan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang mencakup 1. Perencanaan program, 2. Pelaksanaan rencana kerja, 3. Pengawasan dan evaluasi, 4. Kepemimpinan sekolah, dan 5. Sistem Informasi Sekolah.

D. Chief of Operations

Tugas dan Fungsi Kepala Bisnis

Semua urusan tata usaha dan rumah tangga SMKN 1 Panyingkiran ditanggung oleh Sub Bagian Tata Usaha. Subbagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi berikut untuk melaksanakan tugas yang disebutkan di atas:

1. Menyusun konsep bahan masukan untuk Kepala SMKN 1 Panyingkiran untuk digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga.
2. Mengkoordinasikan pembuatan dan penatausahaan konsep surat, nota dinas, dan persuratan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugas.
3. Membuat koordinasi untuk pembuatan dan penatausahaan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.
2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan
3. Menata sistem Manajemen Mutu ISO dan koordinasi pengelolaan 5K
4. Perencanaan, Pengawasan, dan Pengawasan Pelaksanaan Persyaratan Manajemen Mutu

5. Menata dan menyebarkan informasi kepada stake holder dan masyarakat melalui berbagai platform teknologi informasi, termasuk media massa dan media sosial.
6. Melakukan penatausahaan Arsip sesuai standar pemerintahan
7. Menatausahakan arsip sesuai dengan peraturan pemerintahan
8. Memeriksa konsep Penilaian Kinerja Pegawai sebagai sarana pelatihan untuk penilaian pekerjaan setiap tahun di bawah Bagian Tata Usaha
9. Bekerjasama dalam penggunaan dan perawatan gedung kantor, peralatan laboratorium, peralatan, dan perlengkapan.
- 10.

E. Wakil Kepala Sekolah

Pasal 5 Ayat 2 dari Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 78/M/SK/8/2011 tanggal 12 Agustus 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Menengah Kejuruan SMAK mengatur bahwa Kepala Sekolah dapat dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Sekolah untuk memenuhi tugas dan beban kerja mereka. Di SMKN 1 Panyingkiran, Wakil Kepala Sekolah bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada unit kerjanya.

Wakil Kepala Sekolah menyelenggarakan fungsi berikut dalam melaksanakan tugas:

- a. Mengatur kegiatan yang dilakukan oleh Kepala SMKN 1 Panyingkiran;
- b. Koordinasi dalam pembuatan rencana kerja dan program di SMKN 1 Panyingkiran
- c. Bertanggung jawab atas implementasi 5K dan manajemen kualitas
- d. Memotivasi kreativitas dalam penyelenggaraan tugas
- e. Pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala SMKN 1 Panyingkiran

Fungsi yang diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kalender KBM dan jadwal evaluasi belajar untuk UTS, UNBK, EBKK, dan UN Bekerjasama dengan instansi terkait terkait

dengan pelaksanaan KBM

2. Pelaksanaan Pengelolaan Dapodik
3. Membuat dan mengembangkan alat pembelajaran baru
4. Mengkoordinasikan perubahan struktur kurikulum dengan guru pengampu
5. Berkolaborasi dengan unit kerja internal dan pihak eksternal untuk mengembangkan kurikulum yang berbasis SKKNI

F. Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Dunia

Usaha, dan Dunia Industri meliputi:

1. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri untuk Siswa;
2. Meningkatkan kerja sama industri dalam dan luar negeri; dan Memungkinkan Siswa Melakukan Praktik Kerja Industri.
3. Manajemen Bursa Kerja Khusus
4. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada siswa tentang hal-hal yang tidak termasuk dalam kurikulum yang dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai calon tenaga kerja industri
5. Bekerja sama dengan bisnis, industri, dan lembaga pemerintah terkait untuk menerima mahasiswa

G. Pembantu Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana menyelenggarakan fungsi

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab untuk memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan program kerja SMK Negeri 1 Panyingkiran..

Tugas Pokok

1. Membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan sarana dan prasarana, serta mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaannya.

2. Menginventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, baik yang berhubungan langsung dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM) atau yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Secara rutin menginventarisasi sarana dan prasarana untuk mengetahui apakah mereka layak pakai, habis pakai, dll.
4. Mengawasi APBS terkait sarana dan prasarana.
5. Menyusun strategi untuk pengadaan fasilitas sekolah yang dikelola oleh departemen tata usaha
6. Bekerja sama dengan wakil kepala sekolah, unit organisasi, kerja, dan atau pihak lain untuk menjalankan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana.
7. Berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengatur pelaksanaan K7
8. Merencanakan dan mengatur rehabilitasi atau pemeliharaan gedung, ruangan, halaman, meubeler, dan lainnya.
9. Secara teratur melaporkan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan tugasnya.
10. Berkolaborasi dan bekerja sama dengan komite sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas bidang sarana.

Wewenang

1. Bertindak sebagai perwakilan kepala sekolah jika kepala sekolah tidak dapat hadir.
2. Menentukan dan mengatur bagaimana tugas pembantu wakil kepala sekolah di bidang sarana dan prasarana dibagi.
3. Bekerja sama dengan bagian tata usaha untuk membuat dan menetapkan jadwal untuk petugas pelaksana kebersihan
4. Menentukan bagaimana sarana dan prasarana sekolah digunakan dengan efisien.

Tanggung jawab

1. Bertanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah, baik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran langsung maupun yang mendukung pembelajaran langsung.
2. Bertanggung jawab atas penyediaan lingkungan yang sehat dan nyaman.
3. Bertanggung jawab atas tanggung jawab intern kepala sekolah dalam kasus kepala sekolah tidak hadir dalam batas kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah.
4. Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengawasan tugas-tugas pekerjaan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, termasuk pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik, sarana dan prasarana pendukung KBM, pengelolaan inventaris, dan pengelolaan anggaran rumah tangga sekolah.

H. Kepala Perpustakaan mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja jangka pendek, menengah dan panjang, serta menyusun petunjuk pelaksanaan dan rencana anggaran keuangan.
2. Mengorganisasi tugas-tugas tenaga perpustakaan dan menyiapkan rencana kebutuhan tenaga serta sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Membimbing, menggerakkan, dan memotivasi tenaga perpustakaan.
4. Melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan tugas, penggunaan anggaran serta perlengkapan atau peralatan lainnya.
5. Melakukan evaluasi program, penggunaan sarana dan prasarana, serta anggaran, dan
6. Menyiapkan laporan hasil kerja, pertanggungjawaban penggunaan anggaran dan semua sarana kerja, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan.
7. Mensosialisasikan program dan layanan perpustakaan kepada seluruh pemustaka (warga sekolah).

I. Kepala Unit Produksi mempunyai tugas sebagai berikut:

Tanggung jawab : Bertanggung jawab kepada Kepsek atas terlaksananya usaha kerja sama hubungan industri dalam dunia usaha dengan masyarakat, industri dan dunia usaha, baik dari dunia usaha di dalam maupun dari luar sekolah.

Tugas :

1. Membantu Kepala Sekolah di bidang unit produksi dalam pengembangan dan pembinaan unit produksi yang produktif, profesional dan kompetitif,
2. Mengkoordinir dan melaksanakan pengembangan hubungan usaha masyarakat, industri dan unit produksi baik ke dalam maupun ke luar sekolah,
3. Memberikan informasi positif tentang pemberdayaan potensi unit produksi sekolah kepada masyarakat, industri dan dunia usaha serta kepada pemerintah,
4. Melakukan koordinasi dengan Ketua-Ketua Kompetensi keahlian dalam rangka pemecahan-pemecahan masalah yang bertalian dengan pelaksanaan program pengembangan unit produksi serta unit usaha lain diluar sekolah,
5. Melaksanakan koordinasi dan evaluasi administratif hasil usaha unit produksi sekolah dan usaha lain diluar sekolah,
6. Membantu sekolah memperoleh dana di luar dana sekolah dengan lebih mengoptimalkan fasilitas sekolah guna membantu kesejahteraan sekolah,
7. Menyusun laporan keuangan dan laporan kegiatan usaha unit produksi secara berkala.

Wewenang :

Menjalankan seluruh usaha hubungan dan kerjasama unit produksi baik di dalam sekolah maupun dengan masyarakat, industri atau dunia usaha lain.

J. Kepala Program Keahlian (Kaprog) mempunyai tugas sebagai berikut:

Tujuan umum Program Keahlian adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Tujuan-tujuan ini mencakup:

1. Meningkatkan iman dan kesetiaan siswa; dan
2. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
3. Mengajarkan gaya hidup sehat, pengetahuan, dan seni.
4. Memberikan pendidikan kepada siswa untuk mereka dapat bekerja sendiri atau menyelesaikan posisi apa yang ada di dunia ini bisnis dan sektor ekonomi sebagai pekerja tingkat menengah.
5. Mengajarkan siswa untuk memilih karir, bersaing, dan mengembangkan sikap profesional berdasarkan keahlian mereka
6. Membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya
Kepala Program Keahlian, atau Kaprog, bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik serta pengelolaan bengkel, ruang praktik, dan laboratorium yang termasuk dalam Program Keahlian.

Kekuasaan

Seluruh kegiatan pembelajaran praktik di Program Keahlian dikelola oleh Kepala Program Keahlian, atau Kaprog.

Tugas Kepala Program Keahlian (Kaprog) adalah untuk menyusun program untuk program keahlian yang dikelolanya dan mengkoordinasikan pelaksanaannya. Tugas ini termasuk

- a. membuat program kerja mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.
- b. Berkolaborasi dengan Waka Kurikulum untuk menyusun jadwal kegiatan pembelajaran praktik.
- c. Menciptakan aturan laboratorium.
- d. Menentukan bahan dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran praktik.
- e. Melakukan perbaikan dan perawatan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran praktik
- f. Menciptakan ruang praktik, lab, dan bengkel sesuai dengan program keahliannya

- g. Mengembangkan dan memperluas kurikulum untuk memenuhi program keahliannya
- h. Mengatur penggunaan ruang bengkel, praktik, dan lab
- i. Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan karir guru sesuai dengan keahlian mereka
- j. Mengorganisasikan tanggung jawab guru yang berkaitan dengan program keahliannya
- k. Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan program keahliannya
- l. Menjalankan tugas administrasi yang mencakup catatan kemajuan siswa dan
- m. Memberikan pelajaran
- n. Membuat laporan secara berkala dan rinci

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kepala Program Keahlian (Kaprog) memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk menangani kegiatan akademik. Namun, dia harus bekerja sama dan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah (Wakasek) untuk bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. Dengan tugas yang hampir identik dengan tugas seorang kepala sekolah, Kepala Program Keahlian (Kaprog) bertanggung jawab atas semua program keahlian yang dipimpinnya, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Akibatnya, mereka dapat diibaratkan sebagai kepala sekolah kecil. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kepala Program Keahlian (Kaprog) harus membuat laporan kepada Kepala Sekolah mengenai kemajuan Program Keahlian yang dipimpinnya. Kemudian, bersama dengan Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian menilai kemajuan Program Keahlian.

K. Pembina OSIS

Tugas:

- a. Bertanggung jawab terhadap seluruh rencana, pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolah.
- b. Memberi nasihat dan saran pada perwakilan kelas dan pengurus OSIS.
- c. Mengesahkan dan melantik anggota OSIS.
- d. Mengerahkan keanggotaan perwakilan kelas.

- e. Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan program kerja OSIS.
- f. Menghadiri dan mengawasi rapat OSIS.
- g. Mengevaluasi kinerja OSIS.

L. Wali Kelas

Tanggung jawab:

1. Mewakili orang tua/wali siswa dalam lingkungan sekolah
2. Membantu pengembangan potensi siswa
3. Membantu menyelesaikan masalah-masalah siswa
4. Membina suasana kekeluargaan di kelas
5. Membuat peta kelas (kondisi dan latar belakang siswa)
6. Merekap jurnal kelas dan daftar hadir siswa
7. Mengisi DKN (leger), rapor dan membagikan, menerima pengembalian serta menyimpan rapor
8. Menjaga dan memelihara lingkungan kelas

Wewenang

1. Membimbing siswa
1. Mengusulkan beasiswa

M. Guru Mapel

Guru bertanggung jawab atas kepala sekolah dan bertanggung jawab di atas pelaksanaan proses pembelajaran.

Tanggung jawab guru meliputi:

1. Membangun program pengajaran yang mencakup
 - a. Rencana Implementasi Pembelajaran
 - b. Program guru setiap minggu
 - c. Membuat Kertas Unjuk Kerja (KUK)
 - d. Mengumpulkan data dari Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - e. Menciptakan program setiap semester atau tahunan
2. Melaksanakan kegiatan pendidikan

3. Melakukan kegiatan untuk mengevaluasi hasil belajar: ulangan harian, umum, dan akhir semester
4. Mengambil tindakan untuk menganalisis hasil penilaian
5. Membuat dan menerapkan program untuk pengayaan dan perbaikan
6. Membuat atau menyiapkan alat pelajaran dan peraga
7. Melaksanakan tugas sekolah tertentu
8. Mencatat kemajuan hasil belajar siswa
9. Mengisi daftar siswa yang hadir
10. Menjaga kebersihan ruang praktikum dan ruang kelas
11. Mengumpulkan data angka

4.2.2. Faktor Keuangan

Keuangan merupakan modal dasar dalam menjalankan suatu perusahaan. Besar kecilnya keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan itu sendiri. Perkembangan perusahaan tersebut dapat dilihat dari keuntungan dan kerugian yang dimiliki perusahaan.

Sekolah memperoleh pendapatan dari uang yang diberikan untuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), yang disesuaikan dengan totalitas siswa yang hadir. Ini berpengaruh pada anggaran sekolah, yang perlu disesuaikan dengan penghasilan.

Untuk faktor keuangan di sekolah SMKN 1 Panyingkiran, bahwa tidak ada manfaat atau kehilangan yang dihasilkan. Hanya saja, jumlah pendapatan selama tahun akademik 2022/2023 menurun karena kurangnya siswa. Akibatnya, pihak sekolah memutuskan untuk menaikkan uang SPP. Namun, dengan cara ini, mereka tetap dapat bersaing dengan biaya pendidikan yang lebih rendah.

Selain itu, ada aspek keuangan yang menguntungkan sekolah. Salah satunya adalah bahwa sekolah memiliki akses ke bantuan operasional (BOS) dari pemerintah, yang memungkinkan sekolah untuk terus beroperasi. Ini juga memungkinkan orang tua untuk menanggung biaya sekolah seperti SPP dan kunjungan industri.

4.2.3 Faktor Pemasaran

33 Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajemen yang memungkinkan individu dan kelompok untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai yang menguntungkan dengan orang lain (Kotler & Armstrong, 1997: 6). Jadi bisa dikatakan bahwa pemasaran adalah proses memindahkan barang atau jasa yang diberikan 46 oleh produsen kepada pembeli. Pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan 1 SMKN 1 Panyingkiran belum mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah calon siswa.

Harusnya ada table jumlah siswa dalam 3th terakhir yg menunjukkan menurunnya jumlah siswa

**JUMLAH PESERTA DIDIK MARET 2022
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	Kompetensi Keahlian	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah Seluruh			
		L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB
1	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	50	55	105	3	34	67	101	3	51	53	104	3	135	175	310	9
2	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	42	56	98	3	33	65	98	3	44	48	92	3	119	169	288	9
3	Desain Komunikasi Visual	44	17	61	2	21	11	32	1	21	15	36	1	86	43	129	4
6	Broadcasting dan Perfilman	15	6	21	1	9	11	20	1	17	14	31	1	41	31	72	3
4	Teknik Elektronika	61	5	66	2	66	2	68	2	62	5	67	2	189	12	201	6
5	Teknik Kimia Industri	15	15	30	1	14	7	21	1	43	22	65	2	72	44	116	4
7	Busana	1	14	15	1	0	24	24	1	0	16	16	1	1	54	55	3
8	Teknik Otomotif	109	0	109	3	65	0	65	2	35	1	36	1	209	1	210	6
	JUMLAH	337	168	505	16	242	187	429	14	273	174	447	14	852	529	1381	44

**JUMLAH PESERTA DIDIK MARET 2023
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	Kompetensi Keahlian	Kelas X				Kelas XI				Kelas XII				Jumlah Seluruh			
		L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB
1	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	50	54	104	3	48	56	104	3	34	64	98	3	132	174	306	9
2	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	56	45	101	3	41	54	95	3	31	65	96	3	128	164	292	9
3	Desain Komunikasi Visual	41	28	69	2	38	17	55	2	21	12	33	1	100	57	157	5
6	Broadcasting dan Perfilman (PSPT)	15	16	31	1	14	6	20	1	9	11	20	1	38	33	71	3
4	Teknik Elektronika Industri	61	3	64	2	55	5	60	2	63	2	65	2	179	10	189	6
5	Teknik Kimia Industri	59	9	68	2	15	15	30	2	14	7	21	1	88	31	119	5
7	Busana	4	30	34	1	1	14	15	1	0	23	23	1	5	67	72	3
8	Teknik Otomotif	66	3	69	2	102	0	102	3	59	0	59	2	227	3	230	7
	JUMLAH	352	188	540	16	314	167	481	17	231	184	415	14	897	539	1436	47

4.2.3. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan asset utama perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, karena sumber daya manusia merupakan pengatur jalannya suatu kinerja perusahaan. Dimana suatu perusahaan meskipun memiliki teknologi yang canggih dan didukung oleh infrastruktur yang lengkap tanpa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik dan komitmen yang kuat, maka tidak akan ada pula aktifitas yang baik di dalam perusahaan.

Mengingat SMKN 1 Panyingkiran adalah institusi yang mengelola dan menghasilkan manusia, tentu saja komposisi sumber daya manusia yang mengelola tersebut harus dibuat proposional dan baik dalam keterampilan maupun pengetahuan.

4.2.3.1. Data Keadaan Guru SMK Negeri 1 Panyingkiran

Sampai saat ini tahun pelajaran 2023/2024 tercatat sejumlah 75 orang. Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1
Komposisi Pendidik SMK Negeri 1 Panyingkiran TP. 2023/2024

NO	KELOMPOK GURU MATA PELAJARAN	ASN-PNS		ASN-PPPK		NON-ASN		JML
		S-2	S-1	S-2	S-1	S-2	S-1	
1	UMUM	7	12	1	1	0	8	29
2	KEJURUAN	2	10	1	19	0	6	38
3	MUATAN LOKAL	0	0	0	0	1	2	3
4	BP/BK	1	1	0	1	1	1	5
JUMLAH		10	23	2	21	2	17	75

Jika dilihat dari table diatas, komposisi sumber daya manusia di SMKN 1 Panyingkiran sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4.2.3.2. Data Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Panyingkiran

Sampai saat ini Tahun Pelajaran 2023/2024 tercatat Peserta Didik sebanyak 1443 Peserta Didik. Tabel 4.2 memperlihatkan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2
Peserta Didik SMK Negeri 1 Panyingkiran TP. 2023/2024

NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS 10				KELAS 11				KELAS 12			
		L	P	JML	RB	L	P	JML	RB	L	P	JML	RB
1	Teknik Otomotif	67	3	70	2	103	0	103	3	59	0	59	2
2	Teknik Elektronika Industri	62	3	65	2	55	5	60	2	63	2	65	2
3	Teknik Kimia Industri	60	9	69	2	15	15	30	1	14	7	21	1
4	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	51	54	105	3	49	56	104	3	34	64	98	3
5	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	57	45	102	3	41	54	95	3	31	65	96	3

6	Desain Komunikasi Visual	41	28	69	2	39	17	56	2	21	12	33	1
7	Broadcasting dan Perfilman	15	16	31	1	14	6	20	1	9	11	20	1
8	Busana	4	30	34	1	1	14	15	1	0	23	23	1
JUMLAH		358	188	545	16	317	167	483	16	231	184	415	14
UMLAH TOTAL SISWA		1443											

1.2.2.1. Data Kerjasama Industri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran

Peningkatan daya saing Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran dibutuhkan untuk kemandirian dalam menghadapi persaingan. Untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 1 Panyingkiran diperlukan peningkatan kompetensi masing-masing program keahlian hal ini dapat dilaksanakan dengan kerjasama dengan industri (*link and mach*) Tabel. 4.3. memperlihatkan kegiatan SMK Negeri 1 Panyingkiran bekerja sama dengan Industri

Tabel 4.3
Kerjasama SMK Negeri 1 Panyingkiran dengan Dinia Usaha dan Dunia Industri TP. 2023/2024

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH
1	Dunia Kerja / Industri	75
2	Perguruan Tinggi / Sekolah	3
3	Instansi Pemerintah/BUMN/BUMD	38

4.3. Data Lingkungan Eksternal

Data harus dikumpulkan untuk melakukan analisis lingkungan eksternal SMKN 1 Panyingkiran. Data ini diperoleh dari berbagai sumber terlepas dari organisasi. Untuk menemukan peluang dan ancaman bagi SMKN 1 Panyingkiran, data ini digunakan untuk membuat pendekatan untuk menganalisis lingkungan eksternal.

Secara umum, data yang digunakan untuk menganalisis faktor lingkungan eksternal terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah data lingkungan umum, yang mencakup elemen teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Yang kedua adalah data lingkungan sekolah, yang mencakup faktor persaingan dengan sekolah lain, minat lulusan SLTP, dan pengguna alumni SMKN 1 Panyingkiran.

4.3.1. Faktor Ekonomi

Inflasi di Indonesia terus meningkat, terutama di bidang pendidikan, rekreasi, dan olahraga, menurut data BPS (2020). Laju inflasi sektor pendidikan pada tahun 2019 adalah 3,25 dari sebelumnya 3,15. Di antara 82 kota yang diamati oleh Indeks Harga Gabungan, sektor pendidikan meningkat dari 130,24 pada tahun 2018 menjadi 135,47 pada tahun 2019. Majalengka juga mengalami peningkatan, dengan Indeks Harga Konsumen untuk Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 128,31 pada tahun 2019 dari 123,79 pada tahun 2018.

Tabel 4.4
Indeks Harga Konsumen Gabungan 82 kota

Kelompok dan Subkelompok Groups dan Subgroups (1)	2016 (2)	2017 (3)	2018 (4)	2019 (5)
V Kesehatan/Health	119,35	123,63	127,29	131,39
A Jasa Kesehatan/Health Services	114,41	117,58	119,82	122,44
B Obat-obatan/Medicines	116,03	116,98	123,33	128,07
C Jasa Perawatan Jasmani/Personal Care Services	129,45	135,89	142,19	147,68
D Perawatan Jasmani dan Kosmetik Personal Care and Cosmetics	123,57	129,23	133,39	138,54
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga Education, Recreation, and Sports	116,18	119,59	123,61	127,70
A Jasa Pendidikan/Education Services	120,62	125,33	130,24	135,47
B Kursus-kursus/Delatihan Vocational Training	116,86	122,49	129,05	136,33
C Perlengkapan/Peralatan Pendidikan Education Equipment	110,55	112,88	116,48	120,15
D Rekreasi/Recreation	111,08	112,14	114,33	115,79
E Olahraga/Sports	112,14	114,42	117,61	120,55
VII Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	123,09	128,48	130,94	133,85
A Transpor/Transport	135,56	138,94	142,30	146,12
B Komunikasi dan Pengiriman Communication and Delivering	99,50	104,92	105,12	105,71
C Sarana dan Penunjang Transpor Transport Equipment and Supports	114,99	136,38	140,80	144,71
D Jasa Keuangan/Financial Services	118,30	118,40	118,57	118,66

Sumber: Statistik Indonesia (2020)

Tingginya biaya pendidikan ini disebabkan oleh banyaknya elemen yang termasuk dalam kategori ini, seperti investasi, operasional, dan personal. Harga komponen-komponen ini terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadi lebih mahal bagi masyarakat. Sementara itu, sekolah swasta mengalami kenaikan inflasi pendidikan paling banyak, menurut Yunita Rusanti, Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa BPS. Sekolah negeri cenderung deflasi, menurut CNBC (2020).

17
 Ekonomi Indonesia tumbuh 5,40 persen secara kumulatif dari kuartal I hingga kuartal III-2022. Peningkatan mobilitas masyarakat dapat dilihat pada kuartal ketiga tahun 2022. Menurut harga aktual adalah 5.901,2 triliun, dengan harga konstan 2.976,8 triliun., ekonomi Indonesia diperkirakan akan berkembang pada kuartal ketiga tahun 2022. Sebagai catatan, ekonomi Indonesia tumbuh 5,44% (yoy) dan 3,72% (qtq) pada kuartal II-2022, tetapi berkontraksi 0,95% (qtq) pada kuartal I 2022. Berdasarkan data pertumbuhan yoy dan qtq, dapat disimpulkan bahwa Indonesia tidak masuk dalam jurang resesi, meskipun terjadi kontraksi pada kuartal I 2022, tetapi tidak berlanjut pada kuartal II dan III 2022.



2
 Gambar 4.1
Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021-2022
 Sumber: Pendapatan Indonesia 2019-2022

Menurut lapangan usaha jasa pendidikan, presentase PDB regional bruto di kota Majalengka meningkat untuk harga konstan pada tahun 2021 dan 2022, mencapai 25,9 juta rupiah dan 28,3 juta rupiah. Ini disebabkan oleh kembalinya aktivitas masyarakat ke tingkat normal setelah kasus COVID-19 berkurang (BPS Majalengka, 2022).

4.3.2. Faktor Sosial, Politik, dan Budaya

Berdasarkan data dari BPS Majalengka (2019), indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Majalengka meningkat pada tahun 2019, mencapai 82,22, meningkat 0,59 poin dibandingkan IPM Kota Majalengka pada tahun 2018, 81,74. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia di Kota Majalengka berada pada tingkat yang lebih baik daripada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan IPM ini terjadi meskipun Harapan Lama Sekolah (HLS) kota Majalengka meningkat dengan rata-rata 1,94% per tahun, menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Walau bagaimanapun, Angka Partisipasi Sekolah (APS) kota Majalengka di tahun 2019 sebesar 66,09% untuk penduduk berusia 16-19 tahun, yang menunjukkan bahwa 33,91% dari populasi tersebut masih belum bersekolah.

Pemerintah Indonesia juga membantu mengembangkan pendidikan, seperti yang dinyatakan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, yang dimaksudkan untuk menjawab tantangan persaingan baik di tingkat regional maupun internasional, termasuk penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Jumlah sekolah SMK di Majalengka meningkat sebesar 2,91% pada tahun ajaran 2019-2020, dengan 106 unit sekolah dari 103 peserta didik pada tahun ajaran 2018-2019. Namun, kenaikan jumlah sekolah tidak diikuti oleh kenaikan jumlah peserta didik; pada tahun ajaran 2019-2020, jumlah peserta didik SMK menurun sebesar 1,42% dari tahun ajaran sebelumnya. Ini berbeda dengan keadaan jumlah peserta didik di SMA, di mana jumlah peserta didik meningkat sebesar 25%.

Peningkatan kualitas manusia Indonesia adalah salah satu arah kebijakan dan strategi nasional (Nawacita), dan revolusi mental dan kebudayaan adalah salah satu agenda pembangunan SDM (RENSTRA Kemendikbud, 2020).

Regulasi ⁸⁷ Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tidak berdampak pada zonasi, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah siswa yang mendaftar.

4.3.3. Faktor Teknologi

Revolusi 4.0 memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan teknologi, sehingga setiap sektor harus bergantung pada teknologi dan digitalisasi. Hampir separuh siswa (52,59%) menggunakan layanan internet, menurut Susenas MSBP 2018. Persentase siswa yang mengakses internet lebih tinggi di daerah perkotaan (63,04%) daripada di perdesaan (39,60%), dan sekitar 65,48% siswa menggunakan layanan internet untuk mengerjakan tugas atau kuliah (Statistik Penunjang Pendidikan, 2018).

Selain itu, penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pengajaran SMK. Menurut Bisri, Samsudi dan Suprpto (2009), siswa kelas XI SMK di Majalengka menunjukkan prestasi belajar yang baik untuk Kompetensi Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual dan Komponen melalui penggunaan pembelajaran e-learning berbasis browser. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk membantu pembelajaran, terutama di SMK.

Dengan memanfaatkan fasilitas laboratoriumnya, SMKN 1 Panyingkiran berusaha mendukung pemanfaatan teknologi tepat guna dalam skala kecil dan menengah.

4.3.1. Pengolahan Data

4.3.1.1. ⁶⁷ Identifikasi Faktor Kunci Internal dan Eksternal

Tabel 4.5
Faktor-Faktor Kunci Internal

KEKUATAN	1. Sarana dan Prasarana relatif lengkap dan memiliki laboratorium Program keahlian yang berfungsi sebagai tempat berkreasi dan berinovasi
	2. Memiliki Unit Usaha layanan jasa dan produk program keahlian
	3. Memiliki BKK terdaftar di Dinas Tenaga Kerja
	4. Sebagai SMK PK Bidang Ekonomi Kreatif
	5. Komunitas Alumni yang peduli dengan pengembangan pendidikan SMK

KELEMAHAN	1. Luas Lahan Sekolah yang sempit dan belum memenuhi standar luas lahan minimal bagi SMK
	2. Belum maksimal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana promosi dan pemasaran daring
	3. budaya kerja industri belum tertanam dengan baik
	4. inovasi produk belum dilakukan
	5. belum memiliki SDM yang mengelola dan memanfaatkan marketplace daring

Tabel 4.6
Faktor-Faktor Kunci Eksternal

PELUANG	1. Dukungan regulasi sangat kuat dari Dinas terkait
	2. Letak Strategis di tengah kota Kecamatan sebagai pusat pemerintahan serta dukungan regulasi dana dari dinas terkait
	3. Industri pasangan sangat terbuka untuk menjalin kerjasama kemitraan
	4. peluang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Disparbudekraf, UMKM, KADIN, DEPNAKERTRAN, KEMENPAREKRAF, KOMINFO, TIM KREATIF KOTA, dll. Sangat terbuka
	5. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi masuk ke SMK Negeri 1 Panyingkiran
ANCAMAN	1. Persaingan dengan sekolah lain dalam mendapatkan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana
	2. Bermunculan start up baru dalam pengembangan usaha jadi pesaing dalam pembuatan produk dan jasa
	3. kemajuan teknologi dan Revolusi industri 4.0
	4. Selera pasar berubah-ubah
	5. persaingan yang semakin ketat dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja

4.3.2. Tahap Input

Tahap ini adalah tahap awal dalam perumusan strategi yang terdiri dari *Internal Factors Evaluation (IFE)* dan *External Factors Evaluation (EFE)*.

Tabel 4.7
Matrik IFE (Internal Factors Evaluation)

Matrik Internal Evaluation									
	NO	DESKRIPSI	RESPONDEN			JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR
			1	2	3				
KEKUATAN	1	Sarana dan Prasarana relatif lengkap dan memiliki laboratorium Program keahlian yang berfungsi sebagai tempat berkreasi dan berinovasi	4	4	4	12	0,081	4	0,324
	2	Memiliki Unit Usaha layanan jasa dan produk program keahlian	4	4	4	12	0,117	4	0,468
	3	Memiliki BKK terdaftar di Dinas Tenaga Kerja	3	3	3	9	0,117	3	0,351
	4	Sebagai SMK PK Bidang Ekonomi Kreatif	4	4	4	12	0,108	4	0,432
	5	Komunitas Alumni yang peduli dengan pengembangan pendidikan SMK	3	3	3	9	0,135	3	0,405
KELEMAHAN	1	Luas Lahan Sekolah yang sempit dan belum memenuhi standar luas lahan minimal bagi SMK	2	2	2	6	0,072	2	0,144
	2	Belum maksimal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana promosi dan pemasaran daring	3	3	3	9	0,054	3	0,162
	3	budaya kerja industri belum tertanam dengan baik	2	2	2	6	0,108	2	0,216
	4	Inovasi produk belum dilakukan	4	4	4	12	0,099	4	0,396
	5	Belum memiliki SDM yang mengelola dan memanfaatkan marketplace daring	3	3	3	9	0,108	3	0,324
TOTAL						96	1,0	32	3,222

4.3.2.1. External Factors Evaluation (EFE)

Tabel 4.8
Matrik EFE (External Factors Evaluation)

EKSTERNAL FACTOR EVALUATION									
	NO	DESKRIPSI	RESPONDEN			JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR
			1	2	3				
PELUANG	1	Dukungan regulasi sangat kuat dari Dinas terkait	4	4		12	0,081	4	0,324
	2	Letak Strategis di tengah kota Kecamatan sebagai pusat pemerintahan serta dukungan regulasi dana dari dinas terkait	4	4		12	0,117	4	0,468
	3	Industri pasangan sangat terbuka untuk menjalin kerjasama kemitraan	3	3		9	0,117	3	0,351
	4	Peluang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Disparbudekraf, UMKM, KADIN, DEPNAKERTRAN, KEMENPAREKRAF, KOMINFO, TIM KREATIF KOTA, dll. Sangat terbuka	4	4		12	0,108	4	0,432
	5	Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi masuk ke SMK Negeri 1 Panyingkiran	4	4		12	0,135	4	0,54

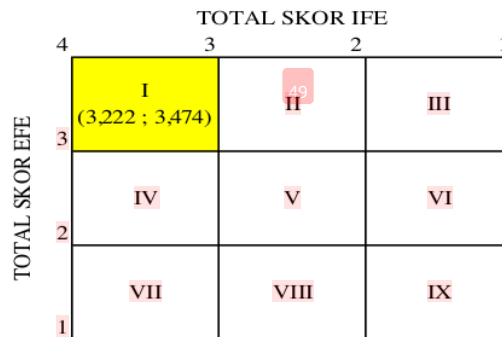
ANCAMAN	1	Persaingan dengan sekolah lain dalam mendapatkan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana	2	2		6	0,072	2	0,144
	2	Bermunculan start up baru dalam pengembangan usaha jadi pesaing dalam pembuatan produk dan jasa	3	3		9	0,054	3	0,162
	3	Kemajuan teknologi dan Revolusi industri 4.0	4	4		12	0,108	4	0,432
	4	Selera pasar berubah-ubah	3	3		9	0,099	3	0,297
	5	Persaingan yang semakin ketat dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja	3	3		9	0,109	3	0,324
TOTAL						102	1,00	34	3,474

4.3.3. Tahap Pencocokan

Tahap pertama pengolahan data dilanjutkan dengan tahap penyesuaian. Pada titik ini, matrik Internal-Eksternal dan SWOT akan digunakan.

4.3.3.1. Matrik IE

Matrik IE dapat dikerjakan dengan menggunakan hasil evaluasi dari matrik IFE dan EFE. Matrik IE untuk SMK Negeri 1 Panyingkiran digambarkan pada gambar 4.4, dengan IFE Total Weigh Score 3,222 di sumbu horizontal dan EFE Total Weigh Score 3,474 di sumbu vertikal.



Gambar 4.2

Matriks Internal Eksternal SMKN 1 Panyingkiran

SMK Negeri 1 Panyingkiran berada pada sel I, yang ditunjukkan dalam posisi Grow and Build, seperti yang ditunjukkan pada

gambar 4.2. Dengan skor 3,222 : 3,474, posisi internal dan eksternal sekolah dinilai rata-rata. Strategi intensif adalah pendekatan yang paling cocok untuk posisi di sel I.

4.3.3.2. Matrik SWOT

Untuk membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi, matriks SWOT adalah alat yang penting untuk menyamakan. Keempat strategi tersebut adalah

1. Strategi SO (*Strength-Opprtunities*)
2. Strategi WO (*Weight- Opprtunities*)
3. Strategi ST (*Strength-Threats*)
4. Strategi WT (*Weight- Threats*)

Menentukan faktor penting keberhasilan untuk lingkungan internal dan eksternal pada matriks SWOT adalah tugas yang sulit, dan tidak ada alat penyesuaian yang dianggap terbaik.

Tabel 4.9
Langkah dan Jenis Strategi

NO		LANGKAH STRATEGI	JENIS STRATEGI
1	SO1	Meningkatkan citra baik sekolah untuk mempertinggi dukungan pemerintah dan masyarakat termasuk dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta laboratorium yang relatif lengkap untuk berprestasi dan berkarya	Pertumbuhan Pasar
2	SO2	Membangun mindset pemasaran global	Pertumbuhan Pasar
3	SO3	Pelatihan / Upskilling / Reskilling guru umum dan guru kejuruan.	Pengembangan Produk
4	SO4	Merencanakan program perintisan usaha/bisnis	Pertumbuhan Pasar
5	ST1	Meningkatkan daya saing sekolah dengan memanfaatkan kekuatan sarana dan sarana serta kualifikasi program keahlian yang tinggi serta peningkatan kualitas alat	Penetrasi Pasar
6	ST2	Penataan Sistem informasi manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas	Pertumbuhan Pasar

7	ST3	Pembaharuan teknologi melalui pelatihan secara rutin oleh IDUKA.	Pengembangan Produk
8	WO1	Pemenuhan kelengkapan peralatan kekinian dan ruang ruang kelas dilakukan melalui perluasan lahan karena sempitnya lahan dengan bantuan pemerintah pusat atau daerah maupun Kerjasama dengan masyarakat	Pengembangan Produk
9	WO2	Meningkatkan fungsi laboratorium atau bengkel untuk melayani pihak luar sebagai wujud pengembangan wirausaha dan pengabdian kepada masyarakat	Pengembangan Produk
10	WO3	Peningkatan kualitas SDM melalui diklat, workshop, seminar, magang, studi banding, dan kunjungan ke IDUKA.	Pengembangan Produk
11	WO4	Menyusun program guru tamu dari IDUKA yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran	Joint Venture
12	WT1	Meningkatkan koordinasi dan kinerja antar elemen sekolah dan dengan pihak luar dalam rangka memenuhi sarana dan prasarana secara bijak sesuai kondisi.	Joint Venture
13	WT2	Penataan Aset	Pertumbuhan Pasar
14	WT3	Mengundang guru tamu	Joint Venture
15	WT4	Penguatan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pengelolaan kepegawaian, keuangan, peserta didik, peralatan, dan keamanan	Pengembangan Produk

24
 Dalam matriks SWOT, yang terdiri dari empat strategi utama (SO, ST, WO, dan WT), terdapat empat kategori strategi: pertumbuhan pasar, pengembangan produk, penetrasi pasar, dan joint venture

4.3.3.3. Tahap Keputusan

Setelah itu, tahap keputusan dimulai dengan memilih strategi terbaik dari hasil dari matriks tahap pencocokan, seperti matriks IE dan SWOT. Dari seluruh rekomendasi strategi dari matriks SWOT, materi IE yang seakan dan dianggap dapat digunakan secara bersamaan dipilih dan digabungkan menjadi strategi yang 5 lebih luas. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel. 4.10
Pengelompokan Jenis Strategi

JENIS MATRIKS	ALTERNATIF STRATEGI	KELOMPOK ALTERNATIF STRATEGI
Matriks IE	Penetrasi Pasar	Stategi Pertumbuhan Intensif
	Pengembangan Produk	
Matriks SWOT	Pertumbuhan Pasar	Stategi Pertumbuhan Intensif
	Penetrasi Pasar	
	Pengembangan Produk	
	Joint Venture	Stategi Bertahan

Dari hasil tabel diatas, maka ditentukan alternative-alternatif strategi yang dikelompokan ke dalam rekomendasi metode alternatif, yang ditunjukkan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11
Rekomendasi Solusi dari Setiap Jenis Matriks

JENIS MATRIK	KELOMPOK ALTERNATIF STRATEGI
Matriks IE	<i>Grow dan Build</i>
Matrik SWOT	Stategi Pertumbuhan Intensif
	Stategi Bertahan

Hasilnya, strategi yang disarankan untuk diberi prioritas selama tahap keputusan adalah sebagai berikut:

Stategi Pertumbuhan Intensif IE, SWOT

1. Strategi Penetrasi Pasar IE, SWOT
2. Strategi Pengembangan Produk IE, SWOT
3. Strategi Joint Venture SWOT

Strategi-strategi yang dievaluasi di atas akan diprioritaskan. Total Attractivness Score (TAS), nilai yang menunjukkan kemenarikan relatif suatu strategi dibandingkan dengan strategi lain, disarankan. Nilai TAS untuk setiap faktor digunakan untuk menentukan strategi alternatif yang lebih baik. Investigasi Matriks QSPM.

8

Berdasarkan hasil perhitungan, maka TAS dari masing-masing strategi dihasilkan sebagai berikut :

Untuk SMK Negeri 1 Panyingkiran, strategi yang paling sesuai adalah **strategi pertumbuhan pasar**, yang memiliki skor : total atraksi sebesar **4,473** dengan TAS sebesar **4,473**

Penetrasi pasar sebesar **4,272**, **pengembangan produk** sebesar **4,395**, dan **joint venture** sebesar **4,209**. Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.13, dapat disimpulkan bahwa strategi pertumbuhan pasar memiliki skor tertinggi, yaitu **4,473**.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

38 5.1 Analisis Faktor Penting Dalam dan Luar

5.1.1 Analisis Kekuatan Faktor Dalam

A. Sarana dan Prasarana relatif lengkap dan memiliki laboratorium Program keahlian yang berfungsi sebagai tempat berkreasi dan berinovasi

19 Sekolah adalah lembaga publik yang bertanggung jawab untuk memberikan layanan kepada masyarakat umum, terutama kepada siswa yang ingin belajar. Sekolah adalah tempat untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi setiap orang, terutama mengembangkan potensi fisik, intelektual, dan moral siswa. Prasarana dan sarana, selain guru dan siswa, merupakan komponen yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena tanpanya, pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

SMKN 1 Panyingkiran memiliki prasarana dan alat yang cukup, memiliki laboratorium Rencana Keahlian, yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan berinovasi. Ada fasilitas yang baik dan lengkap. dapat bantu siswa menjadi lebih fokus saat belajar. Seiring dengan waktu, metode pembelajaran yang digunakan terus berubah, meningkatkan efisiensi waktu dan ruang. Ini karena keberadaan sarana sekolah akan memungkinkan siswa mengakses dan menyediakan informasi belajar secara bersamaan tanpa hambatan waktu atau ruang. Sekolah harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa dan keuntungan yang dirasakan siswa jika mereka menemukan pendidikan menyediakan segalanya.

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar di lingkungan kelas yang nyaman dan bersih. Ini dapat meningkatkan persepsi sekolah tentang dukungan pemerintah dan masyarakat karena memiliki semua fasilitas yang diperlukan dan laboratorium yang relatif lengkap untuk berprestasi dan berkarya.

B. Memiliki Unit Usaha layanan jasa dan produk program keahlian

²³ Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Tanpa mempertimbangkan SARA atau golongan, pendidikan diberikan kepada semua orang.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki kewajiban ³⁰ untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul untuk mengatasi masalah global bersama dengan perkembangan globalisasi ⁸⁵ dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di bidang yang berbeda. Keahlian yang memadai untuk memperbaiki produk sumber daya manusia harus disediakan untuk mengimbangi kecepatan pertumbuhan global. Ini dapat dicapai dengan mengembangkan teori pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran praktik. Ini akan memberi peserta didik kesempatan untuk membuat produk dan kemudian menjualnya, menghasilkan keuntungan dan memberi mereka pengalaman belajar yang baik.

SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Sekolah menengah kejuruan ini telah menghasilkan lulusan yang mampu menjadi wirausahawan yang berpengalaman, karyawan institusi atau perusahaan yang handal, serta siap untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus. Proses pembelajaran meliputi pemberian teori dan praktik. Selama pembelajaran, siswa diberi pemahaman dan materi tentang suatu barang, dan mereka diberi bimbingan untuk membuatnya. Selanjutnya, mereka mengevaluasi

dan menilai produk mengajarkan bisnis. Mereka juga diusulkan untuk menjual produk yang telah mereka buat kepada anggota SMK Negeri 1 Panyingkiran dan lingkungan sekitar.

UPJ SMK Negeri 1 Panyingkiran akan dikelola sesuai dengan prinsip manajemen sebagai bagian penting dari tujuan belajar, terutama pelajaran Produktif dan PKK.

Program kerja UPJ SMK negeri 1 Panyingkiran sekarang ini meliputi bidang jasa dan produksi. Dalam hal produksi, adalah di bidang Percetakan dan fotografi meliputi pembuatan kaos, Mug, Spanduk, Cetak Foto dan lain-lain.

C. Memiliki BKK terdaftar di Dinas Tenaga Kerja

⁶³ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan berfungsi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan sesuai dengan kebutuhan pasar di tingkat sekolah menengah serta memenuhi tingkat kepuasan para pencari kerja. Untuk mencapai tujuan ini, lulusan SMK harus diberi kesempatan untuk segera terlibat dalam dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

²⁹ Oleh karena itu, dibentuk Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK sangat penting bagi banyak orang, termasuk sekolah, bisnis, dan bahkan para alumni SMK. SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki unit pelaksana yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja yang menawarkan layanan dan data tentang pekerjaan, pelaksana pemasaran, distribusi, dan penempatan

D. Sebagai SMK PK Bidang Ekonomi Kreatif

SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah program pengembangan SMK yang berfokus pada peningkatan kualitas kinerja melalui kolaborasi dan penyelarasan dengan bisnis dan industri. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Panyingkiran harus memiliki pemikiran tentang pemasaran global dan merencanakan untuk mendirikan bisnis sendiri.

SMK Negeri 1 Panyingkiran berhasil meraih predikat SMK PK (Pusat Keunggulan) dalam bidang seni dan ekonomi kreatif. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki standar pendidikan yang tinggi. Ini juga menunjukkan bahwa sekolah sangat berkomitmen untuk menumbuhkan bakat seni dan ekonomi kreatif di antara siswa, terutama di Jurusan Multimedia, yang sekarang bernama DKV (Desain Komunikasi Visual). Di SMKN 1 Panyingkiran, program pendidikannya mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, workshop, dan kolaborasi dengan dunia bisnis. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam bisnis, yang membantu mereka menjadi lulusan yang siap kerja di masa depan.

Diharapkan bahwa latihan ini akan menguntungkan baik siswa maupun lingkungan sekitar. SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki motivasi yang kuat untuk siswa untuk berprestasi dan mengembangkan bakat mereka berkat predikat SMK PK. Ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif untuk menghadapi perkembangan era digital.

E. Komunitas Alumni yang peduli dengan pengembangan pendidikan SMK

Dalam lembaga pendidikan, pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sebagai bagian dari kelompok stakeholder sekolah, alumni memberikan kontribusi yang signifikan terhadap semua aspek sekolah, termasuk organisasi, pengelolaan, peningkatan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Ini mencakup mendorong alumni SMKN 1 Panyingkiran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kehadiran Alumni di SMK Negeri 1 Panyingkiran sangat penting, terutama karena komunitas Alumni dapat membantu dalam pencarian lulusan dan memberikan informasi tentang lowongan kerja.

5.1.2 Analisis Kelemahan Faktor Internal

A. Luas Lahan Sekolah yang sempit dan belum memenuhi standar luas lahan minimal bagi SMK

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 4 Ayat 1, menyatakan bahwa salah satu syarat untuk mendirikan suatu institusi pendidikan adalah ketersediaan lahan. Lahan merupakan komponen dari sarana dan prasarana pendidikan.

Lahan yang luas di SMK Negeri 1 Panyingkiran merupakan masalah internal sekolah. Untuk menyelesaikannya, sekolah harus mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah dan pusat.

B. Belum maksimal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana promosi dan pemasaran daring

SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki kelemahan internal karena kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam promosi dan pemasaran online. Namun, kemajuan teknologi informasi adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk pertukaran data dan penyebaran informasi. Dunia pendidikan sangat membutuhkan strategi pemasaran yang sesuai dengan tujuan dan target sekolah. Strategi pemasaran pendidikan yang efektif akan memiliki dampak yang sangat baik terhadap sekolah karena citra sekolah menjadi jelas bagi siswa. Media sosial adalah cara terbaik untuk menggunakan teknologi informasi. Konsumen, terutama pelajar, menggunakan banyak media sosial untuk mencari informasi yang mereka inginkan. Marketing konvensional, seperti brosur, spanduk, dan baliho, juga dapat digunakan untuk mempertahankan interaksi sosial.

C. Budaya kerja industri belum tertanam dengan baik

Menurut Gering Supriyadi dan Tri Guno, budaya kerja adalah falsafah yang didasarkan pada pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap, cita-cita, pendapat, pandangan, dan tindakan yang terwujud sebagai kerja.

Sangat penting bagi siswa SMK untuk belajar tentang budaya kerja industri agar mereka dapat mengubah sikap dan perilaku karyawan saat ini untuk meningkatkan produktivitas kerja dan menghadapi masalah di masa depan.

Tambahan pula, tujuan dari penerapan budaya kerja industri pada siswa SMK adalah untuk membiasakan soft skill mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki budaya kerja yang sesuai dengan standar IDUKA dan dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja di IDUKA.

Salah satu kelemahan SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah kurangnya penerapan budaya industri. Untuk meningkatkan kualitas karyawan, SMK Negeri 1 Panyingkiran harus mengadakan Diklat, Workshop, Seminar, Magang Industri, dan kunjungan ke IDUKA.

D. Inovasi produk belum dilakukan

Program inovasi sekolah adalah upaya sekolah untuk mendorong dan mendukung kreativitas, penemuan, dan ide-ide baru. Tujuan program ini adalah untuk mendorong dan mendukung inovasi dalam pendidikan. Untuk memecahkan masalah kelemahan internal di SMK Negeri 1 Panyingkiran, pendidikan inovasi dapat dibuat. Ini dapat berupa pembelajaran khusus, ruang kreatif, laboratorium riset, kompetisi, atau tantangan inovasi di mana siswa dapat mencari solusi kreatif untuk masalah tertentu. Ini dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proses inovasi.

E. Belum memiliki SDM yang mengelola dan memanfaatkan marketplace daring

Salah satu kelemahan internal SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola dan memanfaatkan pasar online. Sebagai bagian dari proses menghasilkan lulusan yang berkualitas, diperlukan upaya untuk memecahkan masalah kualitas pendidik. Ini dapat mencakup pelatihan, seminar, workshop, diklat, dan mengundang IDUKA.

5.1.3 Analisis Peluang Faktor Eksternal

A. Dukungan regulasi sangat kuat dari Dinas terkait

Pemerintah memberikan dukungan kepada SMK Negeri 1 Panyingkiran. Dukungan ini diberikan melalui penerapan aturan pemerintah tentang kepegawaian, yang menghasilkan sistem yang disentralisasi dalam pengelolaan. Namun, sistem ini tidak berarti SMK Negeri 1 Panyingkiran bebas mengambil keputusan sendiri, karena pemerintah tetap bertindak sebagai regulator dalam pengambilan kebijakan. Pada akhirnya, pemerintah bertanggung jawab untuk membuat keputusan, mengawasi, dan mengevaluasi mereka.

B. Letak Strategis di tengah kota Kecamatan sebagai pusat pemerintahan serta dukungan regulasi dana dari dinas terkait

SMK Negeri 1 Panyingkiran terletak di pusat kota kecamatan. Dengan dukungan dari SMP 1 Panyingkiran, SMP 2 Panyingkiran, dan SMP 6 Majalengka, sekolah ini memiliki potensi untuk memanfaatkan peluang yang ada.

C. Industri pasangan sangat terbuka untuk menjalin kerjasama kemitraan

Tujuan dari Keputusan Mendikbud Nomor 0490/1992 tentang kerjasama SMK dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) adalah untuk membuat program SMK lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang diusahakan dengan saling menguntungkan., menyatakan

bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat meningkatkan daya serap lulusannya terhadap dunia kerja. Pelaksanaan yang baik dan matang diperlukan untuk membangun hubungan kemitraan dengan suatu perusahaan atau dunia usaha. Implementasi kolaborasi SMK yang memiliki dunia usaha dan industri yang kuat dan saling menguntungkan sangat penting untuk mendukung program sekolah, terutama dalam hal kemitraan dan kehumasan. Pengembangan sekolah akan berjalan lebih baik jika bekerja sama dengan organisasi di dunia kerja dan bisnis yang memiliki kompetensi keahlian yang terkandung dalam MOU, kesepakatan, atau bentuk perjanjian kerjasama. implementasi kerjasama dengan dunia luar

SMK Negeri 1 Panyingkiran telah banyak bekerja sama dengan dunia kerja dan industri dalam pelaksanaan program kerjasama SMK. Permen Pedoman Industri Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Menghubungkan dan Sesuai dengan Industri adalah dasar dari kolaborasi sekolah dengan sektor bisnis ini.

Dengan menjadi kota industri, Majalengka dapat mendorong pertumbuhan wilayah dan SMK Negeri 1 Panyingkiran terutama dalam hal keterserapan lulusan di IDUKA. SMK Negeri 1 Panyingkiran harus memanfaatkan peluang ini.

D. Peluang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Disparbudekraf, UMKM, KADIN, DEPNAKERTRAN, KEMENPAREKRAF, KOMINFO, TIM KREATIF KOTA, dll. Sangat terbuka

Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) adalah indikator yang dapat diukur untuk menjadikan Indonesia sebagai Negara Ter maju Bidang Industri pada tahun 2030. Sebagai lembaga pendidikan di Jawa Barat, SMK Negeri 1 Panyingkiran harus memanfaatkan peluang ini

untuk memberikan masyarakat layanan pendidikan yang baik, khususnya di kabupaten Majalengka.

E. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi masuk ke SMK Negeri 1 Panyingkiran

Secara umum, pendidikan SMK berlangsung selama tiga tahun, tetapi ada juga yang berlangsung selama enam tahun. Lulusan dapat langsung bekerja setelah mendapatkan keterampilan kerja dari materi praktek dan program praktek kerja lapangan. Lulusan SMK biasanya disukai perusahaan karena memiliki keterampilan yang cukup dan sudah biasa bekerja di tempat kerja. Ini adalah kesempatan di mana masyarakat sangat percaya untuk melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Panyingkiran.

5.1.4 Analisis Ancaman Faktor Eksternal

A. Persaingan dengan sekolah lain dalam mendapatkan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 Ayat 2 Undang-undang No. 25/2009, pendidikan termasuk dalam ruang lingkup pelayanan publik. Karena itu, guru dan tenaga kependidikan berfungsi sebagai pelayan publik di lembaga pendidikan. SMK Negeri 1 Panyingkiran menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan layanan sekunder karena sekolah menawarkan dua jenis layanan kepada siswa: layanan akademik (termasuk pengajaran dan pembimbingan) dan layanan non akademik (termasuk perpustakaan dan laboratorium).

B. Bermunculan start up baru dalam pengembangan usaha jadi pesaing dalam pembuatan produk dan jasa

Tidak diragukan lagi, perkembangan internet berdampak pada perkembangan startup, karena masyarakat sekarang semakin suka melakukan sesuatu secara online. Karena itu, semakin banyak bisnis

rintisan yang membuat situs web pribadi. Akibatnya, SMK Negeri 1 Panyingkiran menghadapi kendala dalam pengembangan bisnis dalam pembuatan barang dan jasa.

C. Kemajuan teknologi dan Revolusi teknologi 4.0

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran menghadapi ancaman dari industri 4.0, yaitu sektor yang menggabungkan teknologi otomatisasi untuk menggantikan tenaga kerja manusia dengan mesin. Di satu sisi, industri ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang unggul, dan di sisi lain, perusahaan sudah beralih ke otomatisasi.

D. Selera pasar berubah-ubah

Dalam menjalankan sebuah bisnis, Anda harus mengikuti perubahan pasar yang sedang populer atau sangat disukai. Saat ini, pasar adalah komponen dimana sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan di semua ruang. Jika sebuah produk memiliki nilai dan kualitas tinggi tetapi tidak memiliki pasar yang baik, itu akan terasa seperti tidak ada artinya. Untuk mendapatkan pasar yang bagus, SMK Negeri 1 Panyingkiran membutuhkan strategi khusus. Meskipun pasar sering berubah, sebagai pelaku bisnis harus tetap mengikuti perkembangan. Dalam situasi ini, sangat menguntungkan untuk memanfaatkan banyaknya peluang bisnis yang tersedia untuk mengalahkan pesaing pasar.

E. Persaingan yang semakin ketat dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja

Lulusan SMK tidak menjamin pekerjaan. Lulusan SMK memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang paling tinggi terletak pada jenjang pendidikan lainnya, menurut data yang dirilis pada Agustus 2019 oleh Badan Pusat Statistik (BPS). SMK Negeri 1 Panyingkiran menerima lulusannya untuk meningkatkan

kemampuan dan keahlian mereka. Lulusan SMK tahun 2019 berada di 10.42% daya saing.

5.2 Analisis Penyusunan Strategi

5.2.1 Tahap Input (*Input Stage*)

Tahap ini adalah tahap awal perumusan strategi yang terdiri dari *Internal Faktor Evaluation (IFE)* dan *Eksternal Faktor Evaluation (EFE)*.

5.2.1.1 Analisis Matriks untuk IFE

Untuk mendapatkan nilai keseluruhan untuk matriks IFE, semua skor dari kuesioner dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total untuk perusahaan yang dinilai. Nilai total matriks IFE terbobot berkisar dari terendah (1,00) hingga tertinggi (4,00), dengan nilai rata-rata 2,5.

Jika total nilai berada dibawah 2,5 maka perusahaan memiliki kelemahan internal, sedangkan jika nilai berada diatas 2,5 maka perusahaan memiliki posisi internal yang kuat (Fred R. Davids : 2006 : 208)

Hasil pengolahan data matriks IFE untuk SMK Negeri 1 Panyingkiran menghasilkan nilai rata-rata 3,22. Nilai ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki posisi yang kuat secara internal.

Kekuatan-kekuatan di SMK Negeri 1 Panyingkiran

- a. Sarana dan Prasarana relatif lengkap dan memiliki laboratorium Program keahlian yang berfungsi sebagai tempat berkreasi dan berinovasi
- b. Memiliki Unit Usaha layanan jasa dan produk program keahlian
- c. Memiliki BKK terdaftar di Dinas Tenaga Kerja
- d. Sebagai SMK PK Bidang Ekonomi Kreatif

- e. Komunitas Alumni yang peduli dengan pengembangan pendidikan SMK

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki untuk menjadi kekuatan adalah :

- a. Luas Lahan Sekolah yang sempit dan belum memenuhi standar luas lahan minimal bagi SMK
- b. Belum maksimal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana promosi dan pemasaran daring
- c. Budaya kerja industri belum tertanam dengan baik
- d. Inovasi produk belum dilakukan
- e. Belum memiliki SDM yang mengelola dan memanfaatkan marketplace daring

5.2.1.2 Evaluasi Matriks EFE

Seperti pada matriks IFE, skor keseluruhan matriks dari *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE) merupakan penilaian bagi perusahaan yang diteliti. Dimana total score yang berbobot pada matrik EFE sebesar 1,00 sampai dengan 4,00 dengan nilai rata-rata 2,5 untuk nilai diatas . Untuk nilai berada diatas 2,5 berarti perusahaan telah dapat memanfaatkan peluang yang ada guna menghadapi ancaman dengan baik. Sedangkan untuk nilai dibawah 2,5 berarti perusahaan tidak memiliki kemampuan memanfaatkan peluang yang ada dan lemah mensikapi ancaman yang timbul (Fred R. Davids : 2006 : 144)

Nilai rata-rata matrik EFE SMK Negeri 1 Panyingkiran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa posisi eksternal SMK Negeri 1 Panyingkiran dapat memanfaatkan peluang dan dapat mensikapi ancaman yang timbul.

Peluang-peluang yang dimiliki SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah :

- a. Dukungan regulasi sangat kuat dari Dinas terkait
- b. Letak Strategis di tengah kota Kecamatan sebagai pusat pemerintahan serta dukungan regulasi dana dari dinas terkait
- c. Industri pasangan sangat terbuka untuk menjalin kerjasama kemitraan
- d. peluang kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti Disparbudekraf, UMKM, KADIN, DEPNAKERTRAN, KEMENPAREKRAF, KOMINFO, TIM KREATIF KOTA, dll. Sangat terbuka
- e. Masyarakat memiliki kepercayaan tinggi masuk ke SMK Negeri 1 Panyingkiran

Sedangkan ancaman-ancaman yang ada pada SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah :

- a. Persaingan dengan sekolah lain dalam mendapatkan bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana
- b. Bermunculan start up baru dalam pengembangan usaha jadi pesaing dalam pembuatan produk dan jasa
- c. kemajuan teknologi dan Revolusi industri 4.0
- d. Selera pasar berubah-ubah
- e. persaingan yang semakin ketat dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja

5.2.2 Analisis Proses Penyesuaian (Stage yang sesuai)

Analisis Selanjutnya, tahap penyesuaian Matching Stage. Dalam tahap ini akan menentukan posisi SMK Negeri 1 Panyingkiran agar dapat merumuskan strategi apa yang paling tepat untuk memajukan perusahaan. Matiks yang dimaksudkan untuk perumusan rencana tersebut adalah struktur matriks Internal-Eksternal, dan matrik SWOT.

5.2.2.1 Analisis Matiks Internal-Eksternal

20

Dengan menggunakan hasil evaluasi dari matrik IFE dan EFE, maka matrik IE dapat dikerjakan. Untuk Sumbu Horizontal atala IFE *Total Weigh Score* 3,22 sedangkan untuk sumbu vertikal adalah EFE *Total Weigh Score* 3,47. Pertemuan kedua angka ini berada pada sel I, dimana digambarkan dalam posisi sebagai *Grow and Build*. Dengan score (3,22 : 3,47). Strategi yang cocok untuk posisi pada sel I adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk yang termasuk dalam strategi intensif.

20

Matrik IE dapat dikerjakan dengan menggunakan hasil evaluasi dari matrik IFE dan EFE. Untuk sumbu horizontal, skor berat total IFE adalah 3,22, sedangkan untuk sumbu vertikal adalah 3,47. Sel I memiliki pertemuan kedua angka ini, yang ditunjukkan dalam posisi *Grow and Build*, dengan skor 3,22 : 3,47. Penetrasi pasar dan pengembangan produk, yang merupakan bagian dari strategi intensif, adalah strategi yang cocok untuk posisi sel I.

57

Selain itu, tujuan dari strategi pengembangan produk SMK Negeri 1 Panyingkiran adalah untuk meningkatkan fungsi laboratorium atau bengkel untuk melayani pihak luar dan mendorong pengembangan wirausaha dan pengabdian kepada masyarakat. Kualitas SDM ditingkatkan melalui pelatihan rutin, diklat, seminar, magang, studi banding, dan kunjungan ke IDUKA, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, workshop, seminar, dan kunjungan ke IDUKA, dan pemenuhan kelengkapan peralatan modern. Selain itu, ruang kelas diperluas

5.2.2.2 Matrik SWOT

9

Matriks SWOT merupakan matching tool yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat strategi tersebut adalah :

A. Strategi SO (Strength-Opprtunities)

1. Meningkatkan citra baik sekolah untuk mempertinggi dukungan pemerintah dan masyarakat termasuk dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta laboratorium yang relatif lengkap untuk berprestasi dan berkarya.
2. Membangun mindset pemasaran global
3. Pelatihan / Upskilling / Reskilling guru umum dan guru kejuruan
4. Merencanakan program perintisan usaha/bisnis

B. Strategi WO (Weight- Opprtunities)

1. Pemenuhan kelengkapan peralatan kekinian dan ruang ruang kelas dilakukan melalui perluasan lahan karena sempitnya lahan dengan bantuan dari pemerintah daerah atau pusat dan kolaborasi dengan masyarakat
2. Meningkatkan fungsi laboratorium atau bengkel untuk melayani pihak luar sebagai wujud pengembangan wirausaha dan pengabdian kepada masyarakat
3. Peningkatan kualitas SDM melalui diklat, workshop, seminar, magang, studi banding, dan kunjungan ke IDUKA
4. Menyusun program guru tamu dari IDUKA yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran

C. Strategi ST (Strength-Treats)

1. Meningkatkan daya saing sekolah dengan memanfaatkan kekuatan sarana dan sarana serta kualifikasi program keahlian yang tinggi serta peningkatan kualitas alat
2. Penataan Sistem informasi manajemen sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas
3. Pembaharuan teknologi melalui pelatihan secara rutin oleh IDUKA.

D. Strategi WT (Weight- Treats)

1. Meningkatkan koordinasi dan kinerja antar elemen sekolah dan dengan pihak luar dalam rangka memenuhi sarana dan prasarana secara bijak sesuai kondisi.
2. Penataan Aset
3. Mengundang guru tamu
4. Penguatan sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pengelolaan kepegawaian, keuangan, peserta didik, peralatan, dan keamanan

Dari matriks SWOT yang telah diruangkan dalam empat strategi utamanya (SO, ST, WO dan WT) maka terdapat empat strategi yakni : **Penetrasi Pasar, Pertumbuhan Pasar, Pengembangan Produk dan Joint Venture.**

5.2.3 Tahap Pengambilan Keputusan (Decision Stage)

Tahapan selanjutnya adalah tahapan keputusan yaitu dengan pemilihan alternatif strategi yang terbaik dari hasil strategi yang dihasilkan dari analisis matriks-matriks tahap pencocokan seperti matiks IE dan Matriks SWOT.

Dari seluruh usulan alternatif strategi yang diperoleh dari hasil matrik SWOT, IE sejalan dan dirasakan dapat dikerjakan secara simultan, maka dilakukan pengelompokan dan penggabungan menjadi satu

alternative strategi yang lebih umum yang pada akhirnya direkomendasikan alternative strategi yang dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Rekomendasi Strategi dari Setiap Jenis Matriks

JENIS MATRIK	KELOMPOK ALTERNATIF STRATEGI
Matriks IE	<i>Grow and Build</i>
Matriks SWOT	Penetrasi Pasar
	Pertumbuhan Pasar
	Pengembangan Produk
	Joint Venture

5.3 Analisis Pelaksanaan Strategi

5.3.1 Analisis Kebijakan Fungsional

Perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses. Selalu lebih sulit melaksanakan sesuatu (pelaksanaan strategi) daripada mengatakan kita akan melakukan sesuatu (perumusan strategi). Terdapat perbedaan antara perumusan strategi dengan pelaksanaan strategi dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Perbedaan dalam Perumusan dengan Implementasi Strategi

PENYUSUNAN STRATEGI	PELAKSANAAN STRATEGI
<ul style="list-style-type: none"> • Memprioritaskan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memposisikan daya selama tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada efektivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi
<ul style="list-style-type: none"> • Proses kognitif <ul style="list-style-type: none"> • Perlu keterampilan kreativitas dan kemampuan untuk menganalisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses Operasional <ul style="list-style-type: none"> • Perlu keterampilan memotivasi, Serta kepemimpinan yang khusus
<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan diantara segelintir orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan diantara beberapa orang

Sumber : Fred R. Davids:2004:336

Konsep perumusan strategi hampir sama untuk organisasi kecil, besar, laba, atau nirlaba. Namun, pelaksanaan strategi sangat berbeda tergantung pada jenis organisasi dan seberapa besar. Semua aktivitas dalam pelaksanaan strategi Organisasi manufaktur, jasa, dan pemerintah jelas sangat berbeda. Untuk mempermudah dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan strategi maka terlebih dahulu dipetakan tujuan, visi, misi, strategi, dan kondisi internal dan eksternal dengan menggunakan tabel 5.3

Tabel 5.3		
Visi, Misi, Tujuan , Kondisi dan Strategi		
NO		ARAH DAN KONDISI
1	VISI	Menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja, mandiri, dan berkarakter
2	MISI	Membangun sumberdaya yang unggul beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berwawasan kewirausahaan dan memiliki kemampuan memberdayakan teknologi.
3	TUJUAN	a. Menghasilkan lulusan memiliki profil Pancasila;
		b. Menghasilkan lulusan yang unggul, berjiwa wirausaha dan kompeten di bidangnya;
		c. Memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional dan berdedikasi tinggi;
		d. Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dengan Pembelajaran <i>Projek Base Learning, Teaching Factory, dan Kelas Kewirausahaan</i>
		e. Meningkatkan peran serta Dunia Kerja dalam pembelajaran, penyaluran, dan penyerapan tamatan;
		f. Meningkatkan Keterserapan lulusan yang Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha;
		g. Mengembangkan sarana prasarana berbasis teknologi digital;
		h. Memaksimalkan sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan prima;
4	Kondisi Internal	SMK NEGERI 1 Panyingkiran berada pada posisi yang lemah secara faktor internal
5	Kondisi Eksternal	SMK NEGERI 1 Panyingkiran dapat memanfaatkan peluang dan mampu dalam mensikapi ancaman yang terjadi
6	Strategi (QSPM)	Strategi Pertumbuhan pasar yaitu upaya memperkenalkan jasa pendidikan yang dikelola SMKN 1 Panyingkiran ke wilayah sekitar kabupaten Majalengka atau daerah baru.

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Panyingkiran bertujuan untuk menjadi sekolah yang berbasis teknologi dan industri. Kami juga yakin bahwa sekolah ini akan menghasilkan lulusan yang berwawasan kewirausahaan yang memiliki iman dan ketakwaan yang mampu memberdayakan teknologi.

Menurut penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Panyingkiran, ada kelemahan internal. Namun, strategi pertumbuhan pasar adalah strategi yang harus diterapkan berdasarkan perumusan.

Dalam situasi seperti ini, SMK Negeri 1 Panyingkiran disarankan untuk memulai inisiatif yang akan memudahkan pelaksanaan strategi yang telah dipilih. Penting untuk melakukan tindakan ini karena strategi ini akan mengubah budaya kerja di SMK Negeri 1 Panyingkiran.

Adapun usulan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan tujuan tahunan

Tujuan tahunan berfungsi sebagai pedoman untuk tindakan, arah, dan penyaluran usaha dan aktivitas organisasi. Selain itu, SMK Negeri 1 Panyingkiran berfungsi sebagai legitimasi bagi pihak yang berkepentingan, sebagai standar prestasi kerja, sumber motivasi bagi karyawan, dan sebagai dasar desain organisasi. Pada Rapat Kerja Awal Tahun Pelajaran, yang diadakan setiap awal tahun ajaran, tujuan tahunan dapat ditetapkan.

b. Menyusun Kebijakan

Untuk strategi berhasil, kebijakan didefinisikan sebagai pedoman, metode, prosedur, aturan, bentuk, dan praktek administratif khusus yang ditetapkan untuk mendukung dan mendorong pekerjaan ke arah tujuan yang ditetapkan. Kebijakan juga membantu menyelesaikan masalah yang sering terjadi dan berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan strategi. Fred R. Davids, 2004:341.

c. Mengalokasikan sumber daya

Salah satu tugas utama manajemen adalah mengatur sarana, yang memungkinkan strategi dilaksanakan. Sumber daya dapat dialokasikan sesuai dengan tujuan tahunan melalui manajemen strategis. SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki empat sumber daya yang dapat diolah: **finansial, sumber daya fisik dan manusia, dan**

inventaris teknologi. persediaan keuangan berarti memanfaatkan sarana yang tersedia secara efektif untuk menjalankan strategi secara efisien. Hal ini dapat dicapai melalui pengurangan anggaran yang tidak perlu, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur fisik.

Untuk melakukan kegiatan non-akademik, **sumber daya fisik** yang ada, terutama fasilitas sekolah dan laboratorium, dapat digunakan.

Sumber daya manusia, terutama pemasar, dapat membantu melaksanakan strategi, terutama di daerah promosi.

Sumber daya teknologi dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar layanan yang membantu pelaksanaan strategi.

d. Mencocokkan organisasi dan strateginya

Perubahan dalam strategi biasanya memerlukan transformasi dalam struktur organisasi. Ini karena dua alasan utama. Pertama, struktur mengatur tujuan dan kebijakan. Kedua, struktur mengatur distribusi sumber daya. SMKN 1 Panyingkiran memiliki struktur fungsional atau sentralisasi yang paling cocok karena lebih murah dan sederhana dibandingkan dengan tujuh jenis struktur lainnya. Dengan adanya divisi pemasaran, siswa dapat berkonsentrasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pengembangan pasar tanpa mempertimbangkan kegiatan pendidikan secara keseluruhan.

e. Menciptakan budaya yang mendukung strategi

Seringkali, lebih baik mengubah budaya perusahaan untuk menyesuaikan dengan strategi baru daripada mengubah strategi untuk menyesuaikan dengan budaya yang ada. Untuk mengubah budaya dari budaya akademik yang stagnan ke budaya pemasaran yang agresif, diperlukan sejumlah tindakan yang tepat.

Untuk mengubah budaya ini, SMKN 1 Panyingkiran harus melakukan hal-hal seperti perekrutan, pelatihan, pemindahan,

promosi, dan restrukturisasi desain organisasi, serta memberi teladan dan dorongan.

f. Menyesuaikan proses operasional

Tujuan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan operasi, kemampuan, dan keterbatasan. Mayoritas implementasi strategi terjadi di tingkat operasional. Pelatihan silang antar-karyawan yang sering digunakan dapat mempermudah pelaksanaan dan menghasilkan banyak manfaat, yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan strategi tersebut. Karyawan akan memahami proses dengan lebih baik secara keseluruhan dan akan dapat memberikan pendapat yang lebih baik pada rapat-rapat perencanaan.

g. Menciptakan organisasi sumber daya manusia yang berfungsi dengan baik

Seringkali, ketika sebuah rencana dibuat, nilai-nilai keterampilan dan kemampuan individu yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaannya tidak dipertimbangkan. Pilihan strategi harus mempertimbangkan kemampuan setiap orang untuk tugas implementasi strategi.

Melibatkan karyawan dan pimpinan sebanyak mungkin dalam proses implementasi strategi adalah metode yang baik untuk pengembangan SDM.

5.4 Analisis Program Pelaksanaan Strategi

Untuk dapat melaksanakan program pelaksanaan strategi, terlebih dahulu dilakukan pemilihan pasar melalui daur hidup produk, segmentasi, target, dan posisi pasar.

A. Daur Ulang Produk

SMKN 1 Panyingkiran harus menyadari bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengalami proses daur hidup, sehingga mereka harus terus berkembang untuk mengikuti perkembangan tersebut.

B. Segmen Pasar

Pembeli di pasar memiliki banyak perbedaan, termasuk keinginan, kemampuan keuangan, lokasi, sikap, dan cara membeli.

Program promosi bergantung pada pembagian calon siswa yang akan diterima.

Empat variabel dapat menentukan segmen pasar, yaitu:

1. Geografis, seperti : suku bangsa dan daerah
2. Demografis, seperti : kemampuan biaya dan usia
3. Psikografis, seperti : gaya hidup dan kelas social
4. Perilaku, seperti : sikap dan kesetiaan

C. Target Pasar

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini SMKN 1 Panyingkiran, dari empat **variabel segmentasi, variabel geografis dan psikografis** adalah yang paling penting untuk target pasar. Untuk **variabel geografis**, SMKN 1 Panyingkiran dapat memilih daerah kecamatan Payingkiran yang belum memiliki sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi keahlian Teknik Kimia Industri, DKV. Untuk **variabel psikografis**, SMKN 1 Panyingkiran dapat memilih komunitas kelas menengah yang lebih besar.

D. Posisi Pasar

Karena kota Majalengka memiliki banyak sekolah menengah kejuruan, itu adalah tempat yang tepat untuk menerapkan strategi pertumbuhan pasar dengan menjadi market-niche atau penceruk pasar. SMKN 1 Panyingkiran dapat memanfaatkan ceruk pasar yang tidak dimasuki oleh SMK-SMK lain.

Dalam menceruk pasar, deferensiasi dan spesialisasi penyelenggaraan program pendidikan adalah gagasan utama. Untuk menentukan deferensiasi dan spesialisasi, ini dapat dilakukan melalui:

1. Kemampuan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi dasar dan menengah, keterampilan wirausaha, dan iman dan takwa.
2. Berpusat pada promosi kompetensi yang memiliki banyak peminat, seperti teknik otomotif.

Setelah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memilih pasar untuk pelaksanaan strategis, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi pertumbuhan pasar dengan menggunakan Komponen bauran pemasaran, yang juga disebut sebagai **marketing mix**, terdiri dari **produk**, **harga**, **lokasi**, dan **promosi**. Berikut ini adalah diskusi tentang cara strategi dari bauran pemasaran tersebut diterapkan.

a. Produk (Product)

SMK Negeri 1 Panyingkiran perlu menerapkan defferensiasi pada produk lulusannya terutama pada kemampuan kompetensi yang dimiliki setiap lulusan. Kompetensi tersebut harus dapat bersaing dan dipersaingkan oleh para alumninya. Kompetensi yang baik, hanya dihasilkan dari proses pendidikan yang baik pula. Hal ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam hal :

1. Kualitas Guru
2. Kurikulum dan Kompetensinya
3. Sarana prasarana akademik
4. Iklim / budaya Ilmiah

Dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada, SMKN 1 Panyingkiran harus menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk membuat, mempertahankan, dan memperbaiki teknologi yang mudah digunakan masyarakat, yaitu teknologi sederhana dan tepat guna. Ini akan memenuhi kebutuhan pasar daerah yang masih banyak menggunakan teknologi sederhana.

b. Harga (Price)

Dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada, SMKN 1 harus menerapkan biaya pendidikan yang murah, yang tidak hanya akan menghasilkan jumlah siswa yang besar tetapi juga akan menghasilkan kualitas pendidikan yang baik. Biaya tidak lagi dipertimbangkan karena pentingnya pelayanan.

Untuk mengimbangi hak dan kewajiban dalam operasinya, SMKN 1 Panyingkiran harus mempertimbangkan aspek biaya pendidikan yang disarankan sesuai dengan tujuan pendidikan dan sasaran masyarakat yang ditargetkan.

Selain itu, bagi siswa yang berasal dari masyarakat menengah, kebijakan pembayaran dengan sistem angsur dapat menjadi opsi yang menarik. Sebagai bagian dari program sekolah, memberikan beasiswa pendidikan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat di wilayah baru.

c. Physical Evidence

Siswa diperkirakan akan memilih sekolah berdasarkan bukti fisik. Bukti fisik ²⁴ adalah lingkungan di mana sekolah dan siswa dapat berinteraksi dan memiliki elemen yang dapat dilihat.

Yang berkontribusi pada komunikasi atau kinerja layanan pendidikan. Dalam proses memberikan pendidikan kepada siswa, penting untuk mempertimbangkan bagaimana bangunan itu dibangun (yaitu, apakah itu menarik dan berfungsi sebagai institusi pendidikan) dan fasilitas pendukungnya (yaitu, sarana pendidikan, tempat ibadah, olahraga, dan keagamaan yang cukup). Jika dilihat dari jumlah siswanya, SMK Negeri 1 Panyingkiran ⁷³ adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang memiliki kualitas yang memadai.. Meskipun demikian, siswa SMK Negeri 1 Panyingkiran menghadapi sejumlah masalah. Beberapa di antaranya adalah kualitas kebersihan lingkungan sekolah yang buruk, tidak adanya lahan parkir khusus, dan lokasi lapangan yang tidak cukup luas di depan kelas. ⁸⁴ Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyingkiran terletak di pinggir jalan utama Kadipaten - Majalengka. Akibatnya, ada kemungkinan kebisingan dan kemacetan lalu lintas yang dapat mengganggu belajar, yang dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk pergi ke sekolah.

d. Sumber Daya Manusia (People)

Dalam hal ini, semua orang di sekolah, termasuk kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan, terlibat dalam penyediaan pendidikan (Hidayat dan Machali, 2012). Orang-orang ini berkontribusi pada citra yang dimiliki sekolah. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus membangun budaya yang berorientasi pasar, dengan standar kerja yang tinggi dan pelayanan yang baik. Klien yang pergi ke sekolah atau di sekolah akan merasakan dan berkesan. SMK Negeri 1 Panyingkiran memiliki staf yang cukup kecil, tetapi mereka berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik. Kepala sekolah harus membangun komunikasi dan budaya yang baik dengan seluruh sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanannya. Mereka juga harus memotivasi karyawan untuk selalu menunjukkan citra yang baik tentang sekolah. Tenaga yang sedikit, jika dikelola dengan baik dan terencana, akan berdampak. Pelatihan dapat digunakan untuk membangun budaya dan komunikasi yang baik (Sutama dan Hasthanti, 2018). Karena RKAS memiliki anggaran untuk humas tetapi belum membentuk bagian humas, sangat penting bagi sekolah ini untuk membentuk bagian humas dan promosi. Soemirat dan Ardianto (2017) menekankan pentingnya humas. Soemirat dan Ardianto (2017) menekankan pentingnya humas. Menurut Tjiptono (2015), promosi adalah bagian penting dari menawarkan yang berhasil, membuat pelanggan tertarik untuk menggunakan produk dengan mengenalkannya kepada mereka.

e. Promosi

Promosi sebagai bisnis memengaruhi cara pelanggan diinformasikan, dibujuk, dan diingat. Promosi dilakukan untuk meningkatkan persepsi pelanggan. Kesadaran dan ketertarikan terhadap produk dapat muncul sebagai tanggapan dari promosi (Setyaningrum, Udaya, dan Efendi, 2015). Wijaya (2016) berbicara tentang cara sekolah mempromosikan produk dengan memberikan informasi dan meyakinkan konsumen akan mendapatkan manfaat setelah membeli atau menggunakan barang tersebut.

SMK Negeri 1 Panyingkiran promosi melalui brosur, spanduk, presentasi ke SLTP, dan door-to-door ke target. Gethok tular atau word of mouth, metode promosi murah namun efektif, masih kurang dimanfaatkan. Kepala sekolah harus terus mengingatkan semua siswa untuk selalu menceritakan kisah baik tentang sekolah kepada orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Alifahmi (2008), banyak orang mengabaikan dan melupakan teknik promosi gethok tular—juga dikenal sebagai kata-kata mulut—meskipun para profesional telah mengakui bahwa teknik ini dapat diandalkan dan efektif.

Perencanaan diperlukan untuk promosi yang lebih efektif agar pelaksanaannya maksimal dan hasilnya dapat dilihat. Selain itu, perlu diperhatikan bagaimana konten dan desain menarik pelanggan. Tidak ada yang menunjukkan bahwa sekolah itu unik atau berbeda dari sekolah lain. Menurut Wijaya (2016), keunikan sekolah dapat menjadi kekuatan citra sekolah dan menjadi ciri unik sekolah di mata masyarakat.

Dari hasil analisis diatas maka dibawah ini dibuat perbandingan antara pelaksanaan strategi lama dan pelaksanaan strategi baru.

Tabel 5.4
Perbandingan Pelaksanaan Strategi

ELEMEN	STRATEGI LAMA	STRATEGI BARU
Segmentasi	Tidak Ada	Variabel Geografis Variabel Demografis

Target	Lulusan SLTP	Variabel Psikografis Variabel Perilaku Variabel Geografis; Kecamatan Panyingkiran- Kadipaten
Posisi	SMKN Pilihan	Variabel Psikografis; Masyarakat Menengah <ul style="list-style-type: none"> • Lulusan berpengetahuan dan berketerampilan teknologi menengah, berwirausaha dan berjiwa iman dan takwa • Spesial pada kompetensi keahlian diperlukan masyarakat
Daur Hidup Produk Harga Physical Evidence	Tidak Ada Normal Ringan diangsur Kebersihan kurang terjaga dan lahan yang kurang luas	<i>Continous Improvement</i> <i>Defferensiasi</i> kompetensi lulusan Proporsional Memperhatikan sarana dan prasarana, kebersihan terjaga dan pemanfaatan lahan.
People (Sumber Daya Manusia)	Belum memiliki etos kerja dan pelayanan yang baik	Mengembangkan ⁷ budaya sekolah yang berorientasi pasar dengan standar kerja yang tinggi dan pelayanan yang baik
Promosi	Promosi dilakukan melalui distribusi brosur, spanduk, media sosial, dan presentasi ke SLTP.	Promosi gethok tular atau mulut ke mulut ke target, daya tarik dan strategi untuk menarik pelanggan baik dari konten maupun desain, menciptakan sesuatu yang unik atau membedakan dari sekolah lain.



Tesis Revisi Nandar Suhendar MTI

ORIGINALITY REPORT

27 %

SIMILARITY INDEX

27 %

INTERNET SOURCES

6 %

PUBLICATIONS

12 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2 %
2	repository.its.ac.id Internet Source	2 %
3	haedarrauf.wordpress.com Internet Source	2 %
4	pelayananpublik.smk-smakmakassar.sch.id Internet Source	2 %
5	docplayer.info Internet Source	1 %
6	www.mudhoif.com Internet Source	1 %
7	ejournal.uksw.edu Internet Source	1 %
8	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1 %
9	123dok.com Internet Source	1 %

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
11	smkn8bdg.sch.id Internet Source	1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	idoc.pub Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
15	disdik.dharmasrayakab.go.id Internet Source	<1 %
16	sman6medan.sch.id Internet Source	<1 %
17	www.indonesiabaik.id Internet Source	<1 %
18	nscpolteksby.ac.id Internet Source	<1 %
19	qdoc.tips Internet Source	<1 %
20	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.smkn52jkt.sch.id Internet Source	<1 %

22	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
26	smkn1padaherang.sch.id Internet Source	<1 %
27	repository.stptrisakti.ac.id Internet Source	<1 %
28	moam.info Internet Source	<1 %
29	www.mysch.id Internet Source	<1 %
30	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %
32	www.wasito.info Internet Source	<1 %
33	schooltv.alsen.sch.id Internet Source	<1 %

34	core.ac.uk Internet Source	<1 %
35	id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	www.gurusmk.net Internet Source	<1 %
37	www.manajementelekomunikasi.org Internet Source	<1 %
38	adoc.pub Internet Source	<1 %
39	soalterbaru.com Internet Source	<1 %
40	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	widuri.raharja.info Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	<1 %
43	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
44	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
45	etheses.uin-malang.ac.id	

Internet Source

<1 %

46

repository.pelitabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

47

sma2salatiga.wordpress.com

Internet Source

<1 %

48

internationaljournalpps.wordpress.com

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

50

www.radarnusantara.com

Internet Source

<1 %

51

andipublisher.com

Internet Source

<1 %

52

ejournal.unma.ac.id

Internet Source

<1 %

53

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

54

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

55

amelinarabbaniazr.blogspot.com

Internet Source

<1 %

56

jurnaldikbud.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

57	www.neliti.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
59	docobook.com Internet Source	<1 %
60	media.neliti.com Internet Source	<1 %
61	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
62	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
64	tr-ex.me Internet Source	<1 %
65	www.poltekkesjakarta1.ac.id Internet Source	<1 %
66	Dezonda R Pattipawae. "PENERAPAN NILAI – NILAI DASAR BUDAYA KERJA DAN PRINSIP-PRINSIP ORGANISASI BUDAYA KERJA PEMERINTAH DENGAN BAIK DAN BENAR", SASI, 2011 Publication	<1 %

67 Irma Fahrizal Butsi Ningsih, Susilawati. <1 %
"Strategi Pemasaran Roti Bakar Jamin Halal Nikmat (JHN) Wangi Madu Studi Kasus Desa Sepuk Tanjung Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2019
Publication

68 Nisael Amala, Nashihatuddiniyah, Putri Ernawati. "PROBLEMATIKA SARANA DAN PRASARANA DI KB NURUL JADID PANGLEGUR PAMEKASAN", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023 <1 %
Publication

69 dompukab.bps.go.id <1 %
Internet Source

70 donovanbsfrc.articlesblogger.com <1 %
Internet Source

71 dspace.uii.ac.id <1 %
Internet Source

72 edisugianto.wordpress.com <1 %
Internet Source

73 id.wikipedia.org <1 %
Internet Source

74 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

rhina-uchiha.blogspot.com

75

Internet Source

<1 %

76

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

77

www.wartasidik.co.id

Internet Source

<1 %

78

Bekti Lestari, Pardimin Pardimin. "Manajemen Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan SMK", Media Manajemen Pendidikan, 2019

Publication

<1 %

79

Ismi Ajeng, Rani Diana. "RUMUSAN STRATEGI BISNIS SUB TERMINAL AGRIBISNIS CIGOMBONG KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR", AGRITA (AGri), 2020

Publication

<1 %

80

Rina Ariyani. "Manajemen Promosi Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Animo Masyarakat Masuk SMK", Media Manajemen Pendidikan, 2020

Publication

<1 %

81

eprints.ahmaddahlan.ac.id

Internet Source

<1 %

82

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

83	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
84	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
85	tanahair.indonesia.go.id Internet Source	<1 %
86	yasaelfath.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
88	doaj.org Internet Source	<1 %
89	myunusabbas.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off